PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN PENYALURAN KREDIT TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Busa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

Riong Walda Panjaitan

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena yang terjadi adanya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan peningatan penyaluran kredit namun *Return On Asset* (ROA) turun, Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verivikatif. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Kredit secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 21,2% dan Penyaluran Kredit berpengaruh sebesar 21,8% terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, *Return On Asset*

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya suatu bank didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi bank pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari besar kecilnya laba. Sebab dengan besarnya laba yang diperoleh bank, itu merupakan suatu ukuran keberhasilan bahwa bank telah bekerja dengan efisien. Keuntungan atau laba merupakan hal yang penting untuk dapat mempertahankan kegiatan operasional suatu bank. Besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu bank dapat tercermin dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. *Return on assets* (ROA) tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dalam penentuan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* (ROA) dan tidak memasukkan unsur *return on equity* (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pegawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dini Indri Utami;2014). Dana pihak ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana dari masyarakat tersebut terdiri atas beberapa

jenis, yaitu giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Sedangkan deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. Dan tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu (Lukman Dendawijaya, 2009:51). Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank.

Tabel 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Beberapa Bank Yang Terdaftar Di BEI

KODE BANK	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
BBRI	384.264.345.	450.166.383.	504.281.382.	622.321.846
BNGA	131.814.304.	151.015.119.	163.737.362.	174.723.234.
BNBA	2.420.015.	2.874.841.	3.367.519.	4.450.002.
BMRI	384.728.603.	442.837.863.	508.996.256.	583.448.911.
BDMN	85.733.632.	89.432.421.	109.015.891.	116.282.030.

Sumber : Data Diolah tahun 2011-2014 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 1.2

Perkembangan Penyaluran Kredit Beberapa Bank Yang Terdaftar Di BEI

KODE BANK	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
BBRI	285.454.726.	350.758.262.	434.316.466.	495.097.288.
BNGA	119.577.189.	137.104.439.	149.691.501.	169.380.619.
BNBA	1.609.854.	2.225.685.	2.821.070.	3.528.464.
BMRI	298.988.258.	311.093.306.	450.634.798.	505.394.870.
BDMN	85.450.056.	90.813.538.	103.441.321.	106.751.141.

Sumber : Data Diolah tahun 2011-2014 (dalam jutaan rupiah)

Tabel 1.3

Perkembangan *Return On Asset* Beberapa Bank Yang Terdaftar Di BEI

KODE BANK	TAHUN			
	2011	2012	2013	2014
BBRI	3,99%	4,45%	3,84%	3,32%
BNGA	2,9%	2,6%	2,6%	1.3%
BNBA	1,9%	2.2%	1,9%	1,3%
BMRI	2.99%	3.222%	3.215%	3,0%
BDMN	3.2%	3.5%	3.0%	1,8%

Sumber : Data Diolah tahun 2011-2014

Dari uraian tersebut terdapat fenomena,yaitu anjloknya *return of asset* ketika dana pihak ketiga dan penyaluran kredit yang diberikan ketiga bank tersebut mengalami peningkatan,hal tersebut bertentangan dengan teori yang ada (Gimin Sumalim, 2013)

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengabil judul **" Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Asset* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah dan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap ret*urn on asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan, tentang analisis dana pihak ketiga dan penyaluran kredit yang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

Adapun tujuan penelitan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan Penyaluran kredit terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit dalam memprediksi profitabilitas (ROA) dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur keberhasilan operasional bank serta dapat dijadikan acuan untuk penyusunan anggaran dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu akuntansi perbankan, terutama mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA).
b. Membandingkan antara ilmu pengetahuan dan teori-teori akuntansi perbankan yang telah dipelajari dengan kenyataan empiris yang terjadi dalam dunia perbankan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi serta gambaran bagi peneliti lain yang berkaitan dengan pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA)

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) serta sebagai bahan pembanding antara teori dan pelaksanaan dilapangan.

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Menurut UU Nomor.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor. 10 Tahun 1998, pengertian bank adalah sebagai berikut

> “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”.

Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi

Keuangan (2007): “Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”. Menurut Kasmir (2003:12) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya masalah perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi tiga kegiatan utama:

a. Menghimpun dana
b. Menyalurkan dana
c. Memberikan jasa bank lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa bank adalah lembaga *intermediary* yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

2.1.2 Jenis Jenis Bank

Menurut Kasmir (2008:34) jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari beberapa segi antara lain:

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998, maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

a) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya, dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dan bahkan ke luar negeri (cabang). Bank Umum sering disebut bank komersial (*Commercial bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Maksudnya adalah siapa-siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis-jenisnya:

a) Bank Milik Pemerintah

Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akta pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah Indonesia antara lain Bank Negara Indonesia (BNI) 46, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Hal ini dapat diketahui dari akta pendiriannya didirikan oleh swasta sepenuhnya, begitu pula dengan pembagian keuntungan untuk swasta pula. Contohnya yaitu Bank Central Asia, Bank Danamon Indonesia, Bank Internasional Indonesia (BII), Bank Bumiputera,dll

.c) Bank Milik Koperasi

Bank Milik Koperasi merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contohnya yaitu Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin).

d) Bank Milik Asing

Bank Milik Asing merupakan bank yang kepemilikan sahamnya 100% dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) di Indonesia. Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik swasta asing atau pemerintah asing. Contohnya yaitu *ABN-AMRO Bank, American Express Bank.*

e) Bank Milik Campuran

Bank Milik Campuran merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh dua belah pihak, yaitu dalam negeri dan luar negeri. Contoh bank campuran yaitu Inter Pacific Bank, Mitsubishi Buana Bank, Sanwa Indonesia Bank, dll.

3. Dilihat dari Segi Status

Artinya jenis ini dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, terutama bank umum. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kuliatas pelayanannya. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria pula. Contoh banknya yaitu:

a) Bank Devisa

Bank Devisa yaitu bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Contoh transaksi luar negeri adalah transfer luar negeri, dll.

b) Bank Non Devisa

Bank Non Devisa yaitu bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi transaksi masih dalam batas-batas negara (dalam negeri).

2.2 Dana Pihak Ketiga

Menurut Riyadi (2004:63) dana yang berasal dari masyarakat dapat disebut dana pihak ketiga (DPK),Sedangkan yang berasal dari pasar uang dapat disebut dana pihak kedua,dana pihak ketiga dari sumber mata uang dibedakan menjadi :

I. Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah

Yaitu kewajiban-kewajiban yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank baik kepada penduduk maupun bukan penduduk.komponen DPK ini terdiri dari GIRO,simpanan berjangka,tabungan dan kewajiban-kewajiban lain nya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran pinjaman, dan lainnya

II. Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing

> Yaitu kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga,baik penduduk maupun bukan penduduk termasuk Bank Indonesia, bank lain, deposito berjangka, margin profit, setoran pinjaman, pinjaman yang diterima, dan kewajiban-kewajiban lainnya dalam valuta asing

Berbagai produk berbasis simpanan banyak dikeluarkan oleh pihak-pihak bank konvensional dalam bentuk kemasan yang berbeda-beda. Menurut Riyadi (2004:63), bila dana pihak ketiga ditinjau dari segi biaya yang harus dibayar bank, sumber dana dapat dikelompokan menjadi dana berbiaya dan dana tidak berbiaya.

2.3 Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dan bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit *surplus* dengan unit defisit. Kedua, penyaluran kredit memberikan *spread* yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan. Ketiga, sumber dana bank berasal dari dana masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Adapun definisi kredit menurut Kasmir (2000:73), adalah sebagai berikut :

> "Kredit dalam bahasa latin disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit, maka berarti mereka memperoleh kekayaan, sedangkan pihak pemberi kredit berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang akan dipinjam akan kembali".

Definisi tersebut dapat diartikan penerima, bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjiannya dan mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2004:165), bahwa penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

> "Kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Terjadinya transaksi kredit antara lain dengan adanya suatu keinginan khususnya para pengusaha yang untuk memperlancar usahanya kekurangan modal, maka dilakukan transaksi kredit, dimana transaksi kredit didasarkan kepada saling percaya".

2.4 *Return On Asset (ROA)*

Analisis ROA mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh, seperti yang diungkapkan Gitman (2006;68)

> "ROA merupakan ukuran efektivitas suatu managemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan mengunakan asset yang tersedia,juga disebut dengan *return on investment"*

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa ROA dapat disebut pula sebagai ROI. seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2007;89) sebagai berikut :

> "*Return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan"

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tertentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Yang dimaksud dengan profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba.

Menurut Dendawijaya (2003:120) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2005:290) ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}} \text{ X } 100\%$$

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset

Peranan perbankan dalam "memajukan perekonomian di indonesia sangatlah besar,Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan perekonomian selalu membutuhkan jasa bank,secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk memerlukan dana tersebut yang dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat **2** Yang menyatakan bahwa

> "Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada msyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lain nya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat"

Kegiatan operasional bank yang menggunakan sumber dana dari masyarakat adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit berada pada pos aktiva produktif bank, yang berarti penyaluran kredit merupakan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan *profit*.

2.5.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset*

Sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai dana pihak ketiga besar pengaruhnya. Sumber dana yang yang didapatkan oleh bank akan disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan penyaluran kredit tersebut bank akan memperoleh pendapatan dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur ke bank.

Hubungan dana pihak ketiga dengan profitabilitas menurut Taswan (2008:215), bahwa :

> "Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank".

Naufal Kharisma (2011) mengemukakan bahwa: "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (ROA) baik secara simultan maupun parsial".

Selain itu, Ratna Ariani (2007 : 50) mengemukakan bahwa :

> "Dengan meningkatnya dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang berdampak terhadap profitabilitas (laba) / ROA."

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber utama dana yang diterima oleh bank yang dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Maka dari itu, dana pihak ketiga ini sangat penting bagi bank. Selain itu, dana pihak ketiga juga berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas (ROA) bank itu sendiri. Apabila dana pihak ketiga mengalami kenaikan itu berarti profitabilitas (ROA) juga mengalami peningkatan. Karena dana pihak ketiga yang di alokasikan untuk pembiayaan meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan laba dan profitabilitas (ROA) bank.

2.5.2 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Asset*

Penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional bank, pernyataan tersebut diperkuat oleh teori yang diungkapkan oleh Lukman Dendawijaya (2005:23), yang menyatakan bahwa :

> "Pendapatan operasional terbesar bank diperoleh dari pendapatan bunga, provisi, komisi serta pendapatan lainnya yang diterima sebagai akibat dari penyaluran kredit bank".

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kasmir (2005:37), yang menyatakan bahwa :

> "Penyaluran kredit menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan komponen utama faktor pendapatan operasional bank".

Dan pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Kasmir (2005:71), yang menyatakan bahwa :

> "Peranan perbankan sebagai lembaga keuangan tidak terlepas dari masalah kredit, bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya, besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besarnya laba".

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap jumlah pendapatan operasional, karena apabila penyaluran kredit meningkat, maka akan diikuti peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank dan juga akan menentukan besarnya laba.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan hal ini masih harus dibuktikan dengan melakukan penelitian. Dengan adanya dugaan sementara berfungsi agar lebih terarah dalam melakukan penelitian.

Hipotesis menurut Suharsimin (2010:110), menyatakan bahwa :

> "Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai penelitian tersebut terbukti melalui data yang terkumpul."

Menurut Sugiyono (2010:96), menyatakan bahwa :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H1 : Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

H2 : Penyaluran Kredit Berpengaruh Terhadap *Return On Asset*

3.1 Metode Pendekatan

Menurut Sugiyono (2010:2), bahwa, “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2010:147) mengenai metode deskriptif ini bahwa :

> “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Wirartha (2006: 132) adalah :

> “ Penelitian verifikatif (verifikasi) adalah penelitian yang bertujuan menguji kebenaran (mengecek) suatu pengetahuan.”

Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2010:8) mengemukakan bahwa:

> “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk memverifikasi atau menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu adanya desain penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006:70) bahwa :

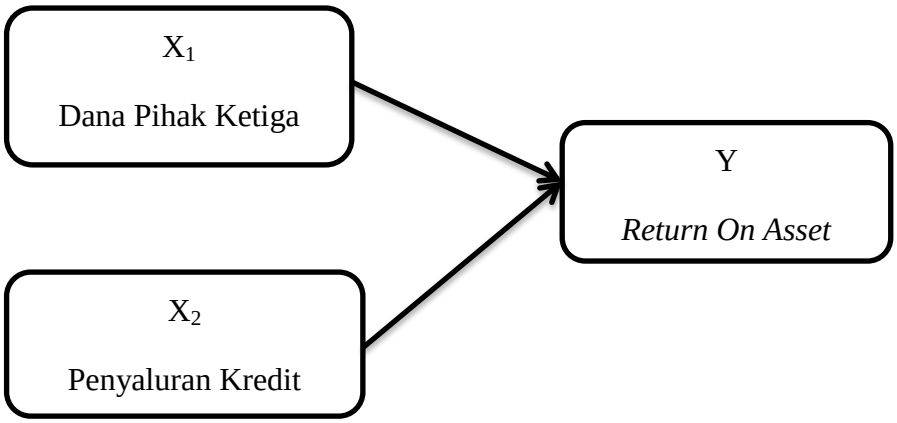
> “Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu cara bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian secara baik dan sistematis. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma sederhana Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian



3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:193), pengertian sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

Sebagai suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bank selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada Bank Indonesia.

3.3 Populasi, Sampel Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi. Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

> "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2008-2012 atau selama 5 tahun pada sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 32 Bank yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara lain :

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

NO	Kode Emiten	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
14	BJBR	Bank Pembangunan daerah jabar dan banten Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk.
16	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
23	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk.
25	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
26	INPC	Bank Arta Graha Internasional Tbk.
27	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
28	MCOR	Bank Windu Kencana Internasional Tbk.
29	MEGA	Bank Mega Tbk.
30	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
31	PNBN	Bank Pan Indonesia
32	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Sumber : (www.idx.co.id 2015)

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 32x5 = 160 laporan keuangan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 32 merupakan jumlah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 5 adalah tahun yang dijadikan sampel yaitu 2011-2015

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut :

"Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:161), pengertian sampel adalah:

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2011:85), *sampling purposive* adalah :

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Sampel yang diambil adalah neraca dan laporan laba rugi dari sektor perbankan sebagai berikut:

1. Data laporan Keuangan perusahaan yang dimaksud adalah dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2015.

2. Perusahaan sektor perbankan yang dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan keuangan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat percaya.

3. Data yang diambil adalah lima tahun dari 2008-2012 dijadikan sampel pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil tersebut sudah dianggap *respresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan daftar perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4

Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
3.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
4	BDMN	Bank Danamon Tbk.

Berdasarkan data tabel tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 4 x 5 = 20 sampel yang terdiri dari laporan keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 4 merupakan jumlah perbankan yang terdaftar di BEI sebagai sampel dan 5 merupakan tahun yang dijadikan sampel yaitu 2010-2014.

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Data Penelitian

Perolehan dari data kuantitatif akan dipaparkan sebagai variabel-variabel terkait dalam penelitian. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan variabel dan skala pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang telah tersedia akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif statistik agar mempermudahkan dalam menjelaskan hasil penelitian. Berikut disajikan data-data dari variabel dalam penelitian dengan pendekatan tabel deskriptif statistik dengan dengan bantuan *Softawe SPSS v21*

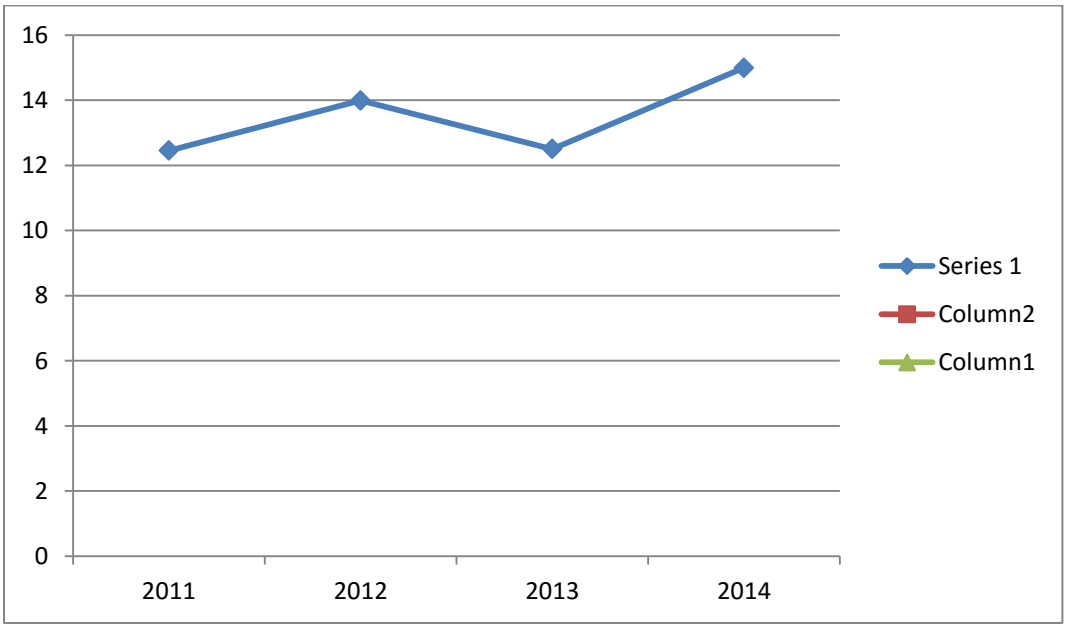
Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2010-2014

Tahun	Rata-rata DPK	Perkembangan (%)
2010	870.519.344.719.474	-
2011	988.960.899.909.775	12,45
2012	1.136.326.627.031.220	13,99
2013	1.289.398.410.751.420	12,50
2014	1.501.226.023.570.08	14,99

Dengan melihat tabel 4.1 dan perkembangan diatas, maka dapat diketahui bahwa dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi. Dari tabel tersebut diketahui bahwa dana pihak ketiga terendah berada pada Bank Bumi Arta (BNBA) di tahun 2010 sebesar Rp.2.159.541.719.474 dan tertinggi berada pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) di tahun 2014 sebesar Rp. 622.321.846.000.000 dengan rata-rata dana pihak ketiga perusahaan Periode 2010-2014 sebesar Rp.231.457.252.239.279. Peningkatan dana pihak ketiga yang tinggi tersebut disebabkan karena faktor internal seperti adanya pelayanan (*service*) yang

memuaskan yang diberikan bank kepada masyarakat dan tingkat suku bunga deposito yang meningkat, serta faktor eksternal seperti tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap bank. Sedangkan dana pihak ketiga yang menurun dapat disebabkan karena kurangnya promosi, penjualan produk baru, iklan, dan publisitas bank itu sendiri dan tingkat suku bunga yang rendah. Alasan tersebut didukung oleh Lukman Dendawijaya (2009:49) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga antara lain adanya pelayanan (*service*) yang memuaskan yang diberikan pihak bank kepada masyarakat dan adanya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat, karena dengan tertanamnya rasa kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap suatu bank, maka nasabah bank akan terus bertambah, dan akhirnya akan bertambah pula sumber dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Selain itu Suhariningsih (2010) juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank adalah tingkat suku bunga, biaya promosi, jumlah kantor cabang dan status kepemilikan. Untuk melihat perkembangan dana pihak ketiga pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rasio Dana Pihak Ketiga Periode Tahun 2010-2014

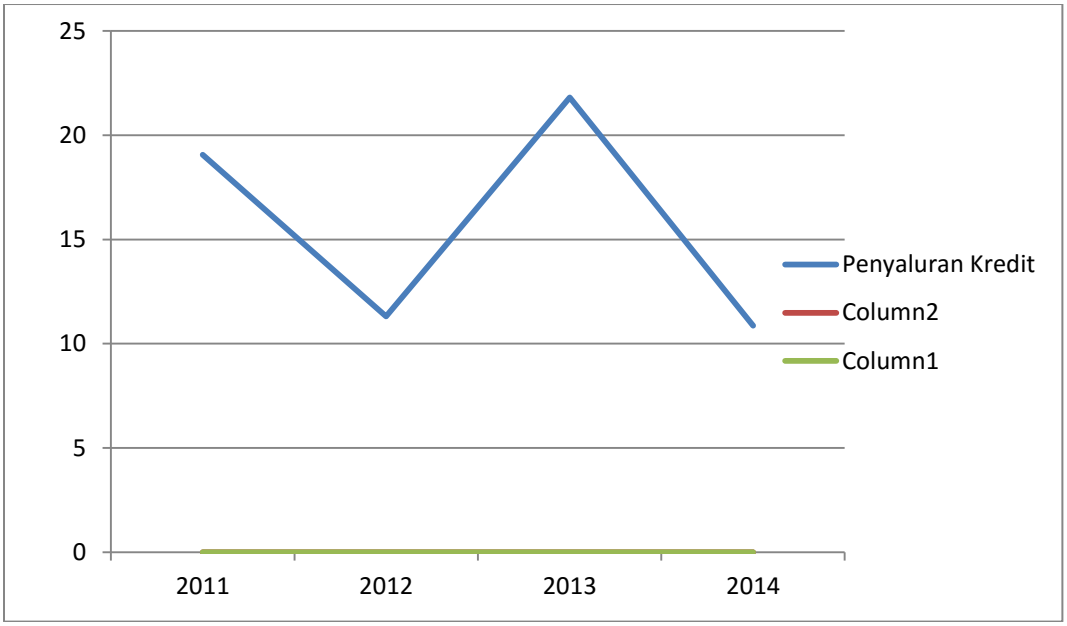


Tabel 4.4
Perkembangan Penyaluran Kredit Periode Tahun 2010-2014

Tahun	Rata-rata Penyaluran Kredit	Perkembangan (%)
2010	640.280.011.364218	-
2011	791.080.083.098.430	19,062
2012	891.995.230.229.781	11.313
2013	1.140.905.156.304.430	21,81
2014	1.280.152.382.915.440	10,87

Dengan melihat tabel 4.4 dan perkembangan diatas, maka dapat diketahui bahwa penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 cenderung surflus. Dari tabel tersebut diketahui bahwa penyaluran kredit terendah berada pada Bank Bumi Arta (BNBA) di tahun 2010 sebesar Rp.1.154.339.364.218 dan tertinggi berada pada Bank Mandiri (BDMN) di tahun 2014 sebesar Rp.505.394.870.000.000 dengan rata-rata penyaluran kredit Periode 2010-2014 sebesar Rp. 189.776.514.556492. Hal ini terjadi disebabkan bank terus mengevaluasi dari tekanan-tekanan yang ada seperti tekanan likuiditas yang terjadi akibat adanya krisis ekonomi global yang berangsur-angsur kembali membaik yaitu dengan adanya pengambilan keputusan yang baik dan adanya responsive dari pemerintah. Juga adanya target-target yang dijalankan oleh perusahaan sehingga mencapai hasil yang memuaskan dan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Karena apabila likuiditas bank baik maka bank tersebut dapat melakukan pemberian kredit Untuk melihat perkembangan penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.5
Grafik Perkembangan Rasio Penyaluran Kredit Periode Tahun 2010-2014

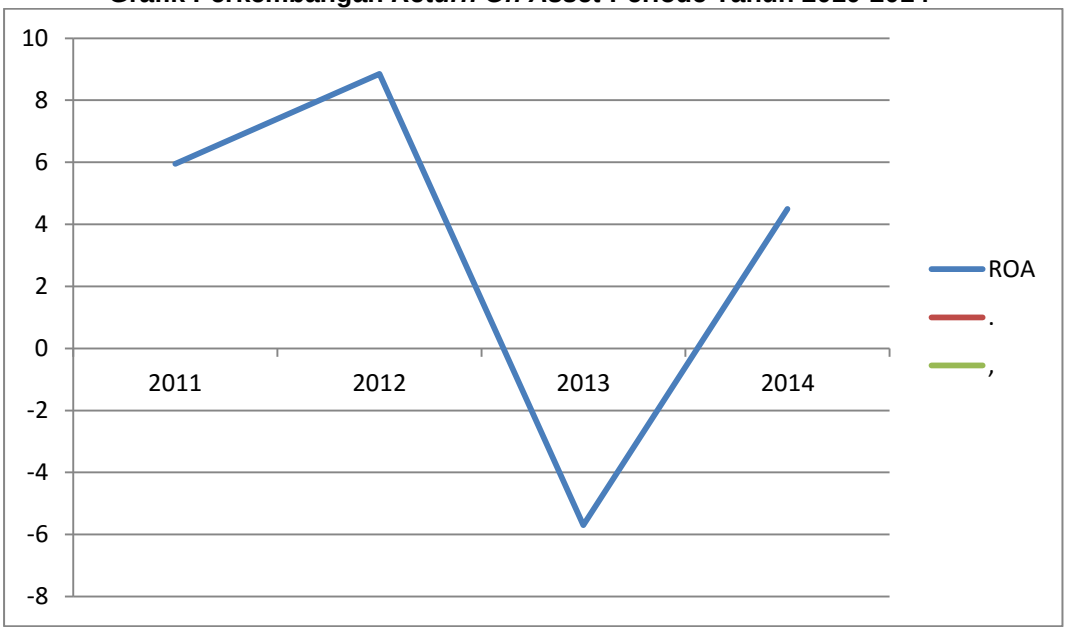


Tabel 4.6
Perkembangan Penyaluran Kredit Periode Tahun 2010-2014

Tahun	Rata-rata ROA	Perkembangan (%)
2010	1,39	-
2011	1,47	5,95
2012	1,62	8,85
2013	1,53	-5.70
2014	1,14	-34.14

Dengan melihat tabel 4.5 dan perkembangan diatas, maka dapat diketahui bahwa *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami defisit. Dari tabel tersebut diketahui bahwa *return on asset* terendah berada pada Bank Bumi Arta (BNBA) di tahun 2014 sebesar 1,36% dan tertinggi berada pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) di tahun 2013 sebesar 4,45 dengan rata-rata *return on asset* Periode 2010-2014 sebesar 2,686%. Ini disebabkan besarnya penyisihan untuk cadangan aktiva produktif, tingkat pendapatan bunga bersih yang relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh teori yang dikatakan oleh (Kasmir:1), bahwa memperoleh keuntungan atau profitabilitas merupakan tujuan berdirinya suatu badan usaha tetapi tidak semua badan usaha memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan/diharapkan, bahkan tidak sedikit perusahaan yang mati sebelum berkembang akibat menderita kerugian. Untuk melihat perkembangan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.6
Grafik Perkembangan *Return On Asset* Periode Tahun 2010-2014



4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian adalah mencari pengaruh dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).

4.1.2.1 Analisis Koefisien Korelasi

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah menghitung koefisien korelasi antara ketiga variabel yang sedang diteliti. Kemudian nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 4.7
Pedoman Pengklasifikasian Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

Variabel pada penelitian ini adalah dana pihak ketiga (X_1), variabel penyaluran kredit (X_2) dan variabel *return on asset* (Y), koefisien korelasi diantara ketiga

variabel tersebut dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, menggunakan bantuan program *software SPSS v21* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8 Korelasi Antar Variabel Penelitian

Correlations

		DPK (X1)	Penyaluran Kredit (X2)	ROA (Y)
DPK (X1)	Pearson Correlation	1	.058	.475*
	Sig. (2-tailed)		.783	.017
	N	25	25	25
Penyaluran Kredit (X2)	Pearson Correlation	.058	1	.493*
	Sig. (2-tailed)	.783		.012
	N	25	25	25
ROA (Y)	Pearson Correlation	.475*	.493*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.012	
	N	25	25	25

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh antara dana pihak ketiga (X_1) dengan variabel penyaluran kredit (X_2) sebesar 0,058. Nilai korelasi bertanda positif yang termasuk kategori sangat rendah, dengan interval (0,00-0,199) yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang sangat rendah antara dana pihak ketiga dengan penyaluran kredit, dimana semakin tinggi dana pihak ketiga maka akan diikuti oleh semakin tingginya penyaluran kredit dengan korelasi yang sangat rendah.Sedangkan hubungan antara antara dana pihak ketiga (X_1) dengan variabel *return on asset* (Y) sebesar 0,475. Nilai korelasi bertanda positif yang termasuk kategori sedang, dengan interval (0,40-0,599) yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang sedang antara dana pihak ketiga dengan *return on asset*, dimana semakin tinggi dana pihak ketiga maka akan diikuti oleh semakin tingginya *return on asset*. Kemudian hubungan antara penyaluran kredit (X_2) dengan variabel *return on asset* (Y) sebesar 0,493. Nilai korelasi bertanda positif yang termasuk kategori sedang dengan interval (0,40-0,599) yang menunjukan bahwa terjadi hubungan positif yang sedang antara penyaluran kredit dengan *return on asset*, dimana semakin tinggi penyaluran kredit maka akan diikuti oleh semakin tingginya *return on asset*.

4.1.2.2 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah mendapat nilai koefesien jalur, selanjutnya mencari nilai koefesien determinasi. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS v21* diperoleh koefisien determinasi simultan dari pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap variabel *return on asset* sebagai berikut.

Tabel 4.10 Koefisien determinasi (*Rsquare*)

Model Summary[b]

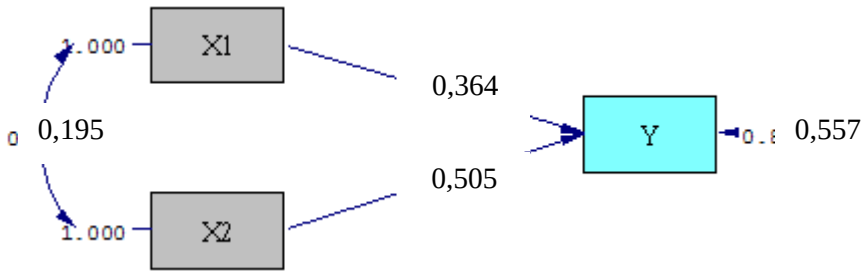
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665[a]	.443	.392	.987691

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit (X2), DPK (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) dinterpretasikan sebagai besaran pengaruh dari dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap *return on asset*. Sehingga terlihat bahwa dana pihak ketiga dan penyaluran kredit memberikan pengaruh terhadap *return on asset* sebesar 0,443 atau 44,3%, sedangkan sisanya sebesar 0,557 atau 55,7% merupakan pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

Sehingga secara visual diagram jalur secara keseluruhan dari variabel \dana pihak ketiga dan penyaluran kredit terhadap *return on asset* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Diagram Struktur Jalur

Dari diagram jalur struktur tersebut dapat diketahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan perhitungan sebagai berikut.

1. Pengaruh Variabel X_1 terhadap Y

Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	= $Pyx_1 . Pyx_1$	= 0,200
Pengaruh tidak langsung X_1 melalui X_2	= $Pyx_1 . rx_1x_2 . Pyx_2$	= 0,012 +
Pengaruh Total X_1 terhadap Y		= 0,212

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa total pengaruh dari variabel dana pihak ketiga terhadap *return on asset*, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 0,212 atau 21,2% terdiri dari pengaruh langsung sebesar 0,200 atau 20,0% dan pengaruh tidak langsung melalui penyaluran kredit sebesar 0,012 atau 1,2%. Dari nilai kontribusi tersebut terlihat bahwa pengaruh langsung dari dana pihak ketiga terhadap *return on asset* cenderung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung melalui penyaluran kredit.

2. Pengaruh Variabel X_2 terhadap Y

Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	= $Pyx_2 . Pyx_2$	= 0,218
Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1	= $Pyx_2 . rx_2x_1 . Pyx_1$	= 0,012 +
Pengaruh Total X_2 terhadap Y		= 0,230

Berdasarkan pada perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa total pengaruh dari variabel penyaluran kredit terhadap *return on asset*, baik secara langsung maupun tidak langsung adalah sebesar 23,0% terdiri dari pengaruh langsung langsung sebesar 21,8% dan pengaruh tidak langsung melalui dana pihak ketiga sebesar 1,2%. Dari nilai kontribusi tersebut terlihat bahwa pengaruh langsung dari penyaluran kredit terhadap *return on asset* cenderung lebih besar dari pada pengaruh tidak langsung melalui dana pihak ketiga.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.298	.314		7.320	.000
	DPK (X1)	1.022E-013	.000	.448	2.807	.010
	Penyaluran Kredit (X2)	1.012E-013	.000	.467	2.930	.008

a. Dependent Variable: ROA (Y)

- **Pengujian X_1:**

H_0 (Hipótesis Nol)

H_0: $P_{YX1}=0$ Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

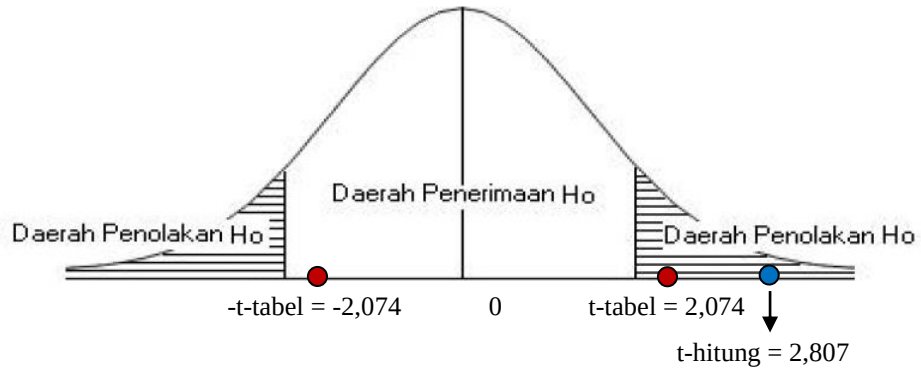
Ha: $P_{YX1}\neq 0$ Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dk= 22, sehingga diperoleh t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar -2,074 dan 2,074.

Kriteria : Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel,}$ terima H_a

Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, terima H_0

Dari tabel output SPSS di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk dana pihak ketiga (X_1) sebesar 2,807 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,074. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,807 > 2,074) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Jika digambarkan, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk pengujian parsial X_1 tampak sebagai berikut:



Gambar 4.6 Kurva Uji Hipotesis Parsial X_1

4.1 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hubungan antara dana pihak ketiga terhdap *return on asset* sebesar 0,475. Nilai 0,475 menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20) berada pada interval 0,40-0,599 termasuk pada kategori sedang dengan nilai positif, artinya dana pihak ketiga memiliki hubungan yang cukup kuat dan searah dengan *return on asset*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholis Madjid (2011) yang menemukan bahwa variabel dana pihak ketiga dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini sesuai dengan hasil beberapa peneliti lain yang telah di lakukan oleh Dea Naufal Kharisma dan Dudi Pratomo (2012) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga beerpengaruh signifikan terhadap *return on asset.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Taswan (2008:215), bahwa Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank. Dan juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ratna Ariani (2007 : 50) bahwa Dengan meningkatnya dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama bank maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang berdampak terhadap profitabilitas (laba) / ROA.

4.2.2. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Asset.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hubungan antara penyaluran kredit terhadap return on asset sebesar 0,493. Nilai 0,493 menurut Karl Pearson dalam Ridwan dan Sunarto (2007:20) berada pada interval 0,40-0,599 termasuk dalam kategori sedang nilai positif, artinya penyaluran kredit memiliki hubungan yang cukup kuat dan searah dengan *return on asset.*

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Cholis Madjid (2010) yang menyatakan bahwa variabel penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap return on asset,hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dini Indri Utami (2013), yang menyatakan bahwa variabel penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *return on asset.*

Hasil penelitian sesuai dengan teori Lukman Dendawijaya (2005:23), yang menyatakan bahwa Pendapatan operasional terbesar bank diperoleh dari pendapatan bunga, provisi, komisi serta pendapatan lainnya yang diterima sebagai akibat dari penyaluran kredit bank. Dan juga teori dari Kasmir (2005:37), yang menyatakan bahwa Penyaluran kredit menghasilkan bunga pinjaman yang merupakan komponen utama faktor pendapatan operasional bank.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, dengan pengaruh positif sebesar 0,212 atau 21,2 %.
2. Penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014, dengan total pengaruh positif sebesar 0,23 atau 23 %.

5.2 saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran :

1.Saran Operasional

1. Perusahaan perbankan hendaknya terus meningkatkan dana pihak ketiga dengan memberikan inovasi atau reward, seperti pengmberian bunga yang lebih besar dan kemudahan akses kepada nasabah agar minat nasabar menyimpan dana mereka semakin besar.
2. Optimalisasi penyaluran kredit terhadap sektor-sektor potensial hendaknya terus dilakukan,mengingat dari 2 variabel yang diteliti variabel penyaluran kredit memberikan kontribusi lebih besar terhadap *return on asset*

2.Saran Akademis

1. Bagi civitas akademik, sebaiknya penelitian ini bisa menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian sebagai revernsi selanjutnya yang berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga(DPK), Penyaluran Kredit dan *Retrun On Asset* (ROA).
2. Bagi peneliti selanjutnya dan pengembangan ilmu akuntansi, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan variabel dengan Dana Pihak Ketiga (DPK),penyaluran kredit saja, tetapi dapat juga digunakan varibel *non performing loan* (NPL) dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Riyadi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit.

Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.Jakarta : Salemba Empat

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan",* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,edisi kesatu

Dini Indri Utami. 2014. *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT.BPR Mitradani Madani Medan.* Jurnal Akuntansi Indonesia Volume II

Dede Risa Arisanti. 2010. *PENGARUH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH* (Studi Kasus Pada Bank Jabar Syariah)

Febriyanti, Wahidin. 2008. *Pengaruh Non perporming Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal,Tingkat Likuiditas dan Kualitas aktiva Produktif (KAP) Terhadap tingkat Profabilitas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008. Jurnal Akuntansi 49* Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU.

Ferry N Idroes dan Sugiarto. 2006. *Manajemen Resiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Firdaus, Rachmat. 2005. *Manajemen Dana Bank.* Bandung : STIE INABA

Hunger, David K. dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis. Penerbit Andi.* Yogyakarta.

I Made Wirartha. 2006. *Metodologi Penetilian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta :Graha Ilmu

Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Kasmir. 2012*. Manajemen Perbankan*. Edisi 1-5. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Persada.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: Rajawali Pers

Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan.Edisi Kedua.* Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mishkin, F.S. 2010. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan,Terjemahan Soelistyaningsih, edisi 8,* Salemba Empat, Jakarta

Nur Indriantoro. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen. Cetakan 2. BPFE.* Yogyakarta. Yogyakarta.

Nur Cholis Madjid. 2005. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas terhadap Return On Asset Pada perusahaan perbankan.* Jurnal akuntansi Volume III ; 20-22

Nur Cholis Madjid. 2010. *Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.* Jurnal Akuntansi Indonesia Volume IV;10-15.

Putu Agus Atmaja Negara dan Ketut Sujana. 2014. *Pengaruh CAR,Penyaluran Kredit,Dan NPL Terhadap Profitabilitas.* Jurnal Akuntansi Univeritas Udayana. ISSN: 2302-8556

Selamet, Riyadi.2004. *Banking and Liability Management.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Simorangkir, O.P. 2004 .Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank. Bogor:Ghalia Indonesia.

Sudjana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung:Tarsito.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV Alvabeta.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif.* Jakarta: Change Publication.

Taswan. 2008.*"Akuntansi Perbankan"*. Jakarta: Salemba EmpatBudisantoso Totok. Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.Jakarta : Salemba Empat.

Umi, Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: PAnduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi: Genesis

Umi, Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif :* Teori Dan Aplikasi. Bandung